

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki sebuah makna sebagai sebuah proses menswadayakan, mengembangkan, mendirikan, dan memperkuat posisi masyarakat terhadap segala sesuatu tekanan yang ada di berbagai bidang dan sektor pendamping masyarakat untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera dari sebelumnya. Dari penjabaran pengertian tersebut adapun pengertian dari pemberdayaan adalah suatu proses yang diberikan untuk mendapatkan daya atau kemampuan oleh pihak yang memiliki daya kepada masyarakat yang kurang atau belum berdaya untuk mensejahterakan kehidupannya.¹

Adapun definisi dari para ahli tentang kata pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Nur Khoirin, pemberdayaan adalah suatu proses yang memberikan fasilitas kepada masyarakat secara keseluruhan secara bersamaan sebagai bentuk kepentingan bersama untuk mendapatkan sumber daya, dan penggerakan suatu aksi, terhadap sasaran yang diberdayakan.²
- 2) Soetopo mendefinisikan pemberdayaan adalah satu faktor yang menjadi dasar dari sebuah pembangunan untuk mengembangkan potensi yang membantu masyarakat untuk membangun kelompok.³
- 3) Jim Ife, memaknai pemberdayaan sebagai sebuah kesempatan, pengetahuan, keterampilan dan penyediaan

¹ Dedy Wahyu Hernanda, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Wisata Syari'ah (Halal Tourism) di Pulau Santen Banyuwangi*, e-ISSN 2598-1064, 2

² Nur Khoirin YD, dkk, *Pemberdayaan Petani Kebun Pisang di Lahan Kosong Sekitar Bandara Ahmad Yani Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2014), 47.

³ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 88-89.

sumber daya untuk masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera.⁴

- 4) Dan menurut Totok Mardikanto bersama rekannya Poerwoko Soebiato, menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan atau tanpa dukungan dari pihak lain.⁵

Dari berbagai pengertian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses membuat program pada suatu wilayah yang kurang atau tidak berdaya sebagai wujud peningkatan taraf hidup masyarakat melalui potensi yang ada di wilayah mereka.

Menelisik lebih jauh, pengertian pemberdayaan masyarakat menurut para ahli, menurut Prijono dan Pranaka di jurnal yang ditulis oleh Wiwik dan M. Farid mengemukakan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi kemiskinan. Sedangkan menurut Menurut Munawar Noor, pemberdayaan masyarakat memiliki makna sebuah konsep pembangunan ekonomi yang didalamnya merangkum aspek nilai-nilai yang ada dimasyarakat yang sifatnya *people centered, participatory, empowermen and sustainable* guna membangun kehidupan atau paradigma dalam suatu kehidupan.⁶

Dari kedua pendapat diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan berupa pemberdayaan masyarakat sudah ada secara riil dalam masyarakat akan tetapi pada faktanya kegiatan ini belum maksimal dalam implementasinya. Sebagai upaya untuk memaksimalkan kegiatan ini adalah

⁴ Mubasyaroh, "Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam" *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016): 60.

⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 100.

⁶ Wiwik dan M. Farid, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai di Kabupaten Tuban (Studi Kasus di Desa Gadon, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban)," *Jurnal Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara*, Vol.4 No.7 (2016): 1-10

pembuatan strategi sebagai alternatif pembangunan yang sudah berkembang dari berbagai literatur dan para pemikir masyarakat.

b. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat menyesuaikan dari bidang apa yang ingin dikesejahterakan. Ada yang ingin memberdayakan bidang ekonomi, social, kesehatan, dan pendidikan. Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberdayakan masyarakat dan juga meyadarkan masyarakat tentang potensi, kekuatan, dan juga kemampuan yang mereka miliki untuk memnuhi keutuhan yang ada pada masyarakat, dan juga untuk memperbaiki taraf hidup yang mereka miliki.⁷ Tujuan pemberdayaan masyarakat diupayakan untuk dapat mewujudkan mimpi dan mendongkrak perekonomian dalam masyarakat, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Perbaikan pendidikan, tujuan dari hal ini adalah guna meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menjadi lebih baik, memperbaiki materi dalam kegiatan seminar, memperbaiki metode dalam pemberdayaan masyarakat, memperbaiki hubungan fasilitator dan orang yang difasilitatori, serta yang terakhir untuk memperbaiki wilayah dan waktu.⁸
- 2) Perbaikan aksesibilitas, hal yang paling utama yaitu memberaiki aksesibilitas dengan sumber daya informasi atau inovasi, sumberdaya pendanaan, penyediaan produk, dan peralatan lembaga untuk pemasaran.⁹

⁷ Mubasyaroh, “Pemberdayaan Ekonomi sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016):60

⁸Mubasyaroh, “Pemberdayaan Ekonomi sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016):60

⁹ Mubasyaroh, “Pemberdayaan Ekonomi sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016):60

- 3) Perbaiki tindakan, yang mana tujuan dari hal ini adalah untuk memperbaiki tindakan-tindakan yang ada pada masyarakat sehingga dapat menjadi lebih baik.¹⁰
- 4) Perbaiki kelembagaan, tujuan dari hal ini adalah untuk memperbaiki sebuah lembaga yang mana dalam melakukan pengembangan jaringan-jaringan untuk kemitraan usaha.¹¹
- 5) Perbaiki usaha, tujuan dari hal ini adalah guna memperbaiki aksesibilitas, kegiatan, kelembagaan, dan pendidikan yang mana harapannya adalah dapat memperbaiki usaha yang dilakukan.¹²
- 6) Perbaiki lingkungan, tujuan dari hal ini adalah untuk memperbaiki keadaan yang ada pada sebuah lingkungan agar lebih terjaga, dan juga lestari, karena salah satu sebab penyebab kemiskinan dan terbatasnya pendapatan adalah karena rusanya lingkungan yang sering terjadi pada alam.¹³
- 7) Perbaiki pendapatan, tujuan dari hal ini adalah untuk dapat memperbaiki pendapatan dalam sebuah perekonomian yang terdapat pada sebuah keluarga dan juga masyarakat.¹⁴
- 8) Perbaiki masyarakat, tujuan dari hal ini adalah guna mewujudkan perekonomian masyarakat agar kedepannya

¹⁰ Mubasyaroh, "Pemberdayaan Ekonomi sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016):60

¹¹ Mubasyaroh, "Pemberdayaan Ekonomi sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016):60

¹² Mubasyaroh, "Pemberdayaan Ekonomi sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016):60

¹³ Mubasyaroh, "Pemberdayaan Ekonomi sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016):60

¹⁴ Mubasyaroh, "Pemberdayaan Ekonomi sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016):60

dalam menjadi lebih baik sehingga kehidupan masyarakat dapat lebih sejahtera.¹⁵

- 9) Perbaikan kehidupan, tujuan dari hal ini adalah guna memperbaiki keadaan dalam kelangsungan disetiap keluarga ataupun masyarakat.¹⁶

c. Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat

Salah satu langkah yang dapat diupayakan oleh masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat adalah melalui pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk model pembanguna yang berakarkan pada kerakyakan. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah konsep agar perekonomian dapat berjalan degan lancer, oleh karena itu aspirasi masyarakat harus ada pada sebuah rumusan kebijakan public guna mencapai sebuah tujuan yang sudah dihendaki oleh masyarakat.¹⁷ Atas hal tersebut, maka perlu adanya sebuah langkah guna melakukan pemberdayaan masyarakat guna mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat dan juga pemerintah. Adapun langkah-langkah pemberdayaan masyarakat akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memberikan sebuah penyadaran kepada seluruh masyarakat yang perlu diberdayakan melalui sebuah sosialisasi atau penyuluhan.¹⁸
- 2) Memberikan sebuah motivasi kepada masyarakat yang akan atau perlu diberdayakan.¹⁹
- 3) Mengembangkan *skill* atau kemampuan masyarakat melalui kegiatan pelatihan keterampilan.²⁰

¹⁵ Mubasyaroh, "Pemberdayaan Ekonomi sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016):60

¹⁶ Mubasyaroh, "Pemberdayaan Ekonomi sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016):60

¹⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 111-112.

¹⁸ Totok, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 111-112.

¹⁹ Totok, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 111-112.

²⁰ Totok, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 111-112.

- 4) Membuat sebuah peluang usaha yang mandiri kepada masyarakat guna memberikan peluang atau jalan dalam penyaluran hasil produksi.²¹

d. Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat

Mendorong lahirnya aktivitas masyarakat tradisional atau local merupakan sebuah kunci pertama dari sebuah keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat.²² Pemberdayaan masyarakat juga dapat sebagai strategi alterbatif yang dapat digunakan dalam sebuah pembangunan yang telah berkembang dalam sebuah literatur dan sebuah pemikiran walaupun pada faktanya belum berjalan secara maksimal dalam penerapannya.²³ Oleh karena itu, perlu adanya sebuah tahapan atau langkah pemberdayaan masyarakat guna mencapai tahap yang lebih baik dan mencapai sebuah tujuan yang diinginkan oleh masyarakat dan juga pemerintah.. adapun tahap yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat guna mensejahterakan masyarakat dan untuk membantu membuat sebuah program sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, yaitu menyaipkan tugas dan penentuan wilayah atau lokasi program²⁴
- 2) Tahap *assessment*, pada tahapan ini yang dapat dilakukan mengindetifikasi sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat dan kebutuhan apa yang diperlukan.²⁵
- 3) Tahap perencanaan alternative program atau kegiatan pemberdayaan, pada tahapan ini bertujuan untuk menyusun sebuah perencanaan dan menetapkan program-program kerja yang harus dikerjakan selama kegiatan,

²¹ Totok, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 111-112.

²² Nisita Prabawati, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wilayah Perisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwilingi, Brebes", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.7 No.3 (2018): 300

²³ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 No.2 (2011): 88

²⁴ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 No.2 (2011): 88

²⁵ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 No.2 (2011): 88

tujuan dari kegiatan ini adalah harus dapat memfasilitasi warga yang ada pada masyarakat.²⁶

- 4) Tahap formulasi rencana aksi, pada tahapan ini, hal yang dilakukan yaitu menyusun sebuah proposal kegiatan yang mana muaranya akan diajukan kepada pihak penyandang dana. Sehingga nantinya dapat diserahkan kembali untuk membantu warga atau masyarakat.²⁷
- 5) Tahap pelaksanaan program, pada tahapan ini adalah adanya pengimplementasian proses dalam pemberdayaan masyarakat agar dalam pelaksanaannya yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.²⁸
- 6) Tahap evaluasi, pada tahapan ini memiliki tujuan guna mengetahui suatu tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Pada umumnya tahapan ini perlu dilakukan pada setiap bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.²⁹
- 7) Tahap terminasi, merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau komunitas yang diberdayakan. Pada tahapan ini umumnya jarang dilakukan, bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi karena proyek sudah melebihi jangka waktu yang telah ditentukan.³⁰

e. Teknik, metode, dan strategi pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat umumnya menggunakan metode praktik diselingi oleh sebuah teori yang keseringan disebut dengan teknik dan metode pemberdayaan masyarakat. Kebutuhan dari setiap keterampilan umumnya disesuaikan dengan metode praktik yang dibutuhkan oleh masyarakat. Metode praktik memang dinilai efektif dalam melakukan kegiatan diterapkan kepada masyarakat. Dalam penerapan metode dinilai praktik memiliki efisiensi sangat

²⁶ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 No.2 (2011): 88

²⁷ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 No.2 (2011): 88

²⁸ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 No.2 (2011): 88

²⁹ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 No.2 (2011): 88

³⁰ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 No.2 (2011): 88

efektif dibandingkan metode ceramah yang mana dalam metode ceramah hanya memberikan teori saja.³¹

Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat guna menjangkau masyarakat luas adapun metode yang dapat diterapkan dalam pendekatan lapangan, antara lain yaitu:

- 1) Metode *Participatori Eural Appraisal* atau dapat disingkat menjadi metode PRA. Penggunaan teknik metode dalam pengembangan masyarakat merupakan keberlanjutan dari metode pengembangan masyarakat melalui Rapid Rural Appraisal.
- 2) Yang kedua adalah metode memberikan latihan berupa motivasi yang memiliki prinsip pendidikan orang dewasa atau dapat disebut juga *Achievement Motivation Trainng (ATM)*, metode ini memperhatikan tiga aspek antara lain yaitu achievement, power, dan yang terakhir adalah psikomotorik.
- 3) Teknik ketiga adalah penggunaan teknik unruk menyadarkan sorang masyarakat. Teknik ini disebut dengan teknik Actuon-Research yang mana dalam penerapannya menyadarkan masyarakat untuk menyadari potensi yang mereka miliki.
- 4) Selanjutnya aalah teknik PAR atau dapat dijabarkan Participatory Action Research sebuah teknik penyadaran yang menegaskan tentang peran masyarakat dalam kegiatan yang diikutinya.
- 5) Dan teknik why tree dan pohon masalah (problem tree). Sebuah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi dan merencanakan dengan menggunakan struktur analisis seperti jaringan yang ada pada pohon bebatang keras. Isi dari teknik ini antar lain adalah *solution tree, problem tree*, dan lain sebagainya.³²

Terdapat beberapa metode pemberdayaan masyarakat partisipatif, antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode RRA atau dapat disebut dengan metode Rapid Rural Appraisal metode yang biasanya dipakai guna

³¹ Muhatdi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 10-11

³² Muhatdi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 70.

mengumpulkan sebuah informasi dengan akurat ini biasanya memiliki rentang waktu yang tak terbatas. Tujuan dari metode ini guna memudahkan untuk memahami kondisi masyarakat hingga pada dasarnya.

- 2) Metode selanjutnya adalah metode PRA, metode ini memiliki kepanjangan metode *Participatory Rural Appraisal*. Dalam penerapan metode ini adalah menggunakan prinsip berbagi, dan menghargai berbagai perbedaan, dan juga keterlibatan dari seluruh golongan, masyarakat. Dalam penerapannya metode ini didirikan berdasarkan penggunaan teknik fasilitatif, kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dan yang terakhir kemampuan dari masyarakat.³³
- 3) Metode pengumpulan data atau diskusi yang terarah. Atau dapat kita sebut metode *Focus Group discussion* (FGD). Pada penerapannya metode ini umumnya menggunakan proses interaksi antar individu satu dengan yang lain. Dalam proses ini umumnya berisikan 10 hingga 30 orang dan dipandu oleh seorang moderator yang mana tujuan moderator ini adalah memimpikan jalannya diskusi ini. Adapun hal yang perlu diperhatikan untuk menjadi moderator adalah mengerti keadaan lapangan.
- 4) Metode yang kelima adalah metode *Participatory Learning and Action* (PLA). Metode PLA merupakan sebuah proses pemberdayaan yang dilakukan dengan cara mengajarkan masyarakat tentang suatu topik yang mana dalam pengimplementasiannya adalah sebuah materi berisikan tentang metode pemberdayaan masyarakat.
- 5) Metode pemberdayaan selanjutnya adalah metode sekolah lapangan (SL) atau metode FFs (*Farmers Field School*). Penerapan metode ini yaitu dengan cara melakukan sebuah pertemuan yang mana didalam pertemuan tersebut membicarakan masalah, pengalaman anggota, dan dilanjutkan dengan diskusi untuk mencari alternatif yang paling efisien dan efektif dalam menyelesaikan permasalahan.

³³ Muhatdi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 97.

- 6) Dan yang terakhir adalah metode pelatihan partisipatif. Penerapan metode ini yaitu dengan cara awal “Scopping” dan dilanjutkan dengan mengalisis keutuhan. Setelah hal terseut dilakukan hal yang dikerjalan selanjutnya adalah menyusun kurikulum dan silabus yang berisikan tentang pemberdayaan masyarakat meliputi lembar persiapan fasilitator atau perumusan modul.³⁴

Strategi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya guna meningkatkan kemampuan masyarakat yang dapat dijadikan masyarakat untuk mengetahui tentang teknolohi dengan menjaga sumber daya manusia yang begitu melimpah dan dengan cara mengagendakan sebuah program-program dari kegiatan pelatihan, maka diperlukan upaya guna mengelola sumber daya alam secara bijak. Adapun tujuan dari hal tersebut guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan juga menjaga sumber daya alam yang ada di bumi ini.

Menurut Florentina, strategi dari sebuah pemberdayaan masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sebuah modal masyarakat yang mana dalam pengimplementasian dapat dikembangkan dengan menggunakan strategi pem bangunan, khususnya saling bekerjasama dan memiliki sbuah rasa keinginan guan merubahan masa depan bersama sehingga dapat mengoptimalkan kuantitas dan kualitas dari sebuah jaringan yang telah dibentuk, inisiatif, komunikasi, kemampuan adaptasi, dan juga dapat menjadi inovasi terhadap kelestarian lingkungan hayati serta perubahan lingkungan.³⁵

f. Peran lembaga dan pendamping dalam pemberdayaan masyarakat

Menurut mulayan, seuah partisipasi atau peran dari masyarakat dalam pengambilan sebuah keputusan yang diinginkan oleh sebuah kelompok atau masyarakat guna mwujudkan rencana dan kepentingan bersama. Dalam

³⁴ Muhatdi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 71-72

³⁵ Nisita Prabawati, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wilayah Perisir Berbasis Ekowisata Bhari di Dsa Kaliwilingi, Brebes”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.7 No.3 (2018): 301

pelaksanaannya ada sebuah kesadaran dan juga kerelaan dari setiap masyarakat guna menjalankan peran didapat dengan ikhlas pada sebuah organisasi.³⁶ Potensi yang ada dalam masyarakat perlu dan harus dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, atas hal tersebut perlu adanya peran dari sebuah lembaga dan pendamping sebagai pijakan pengimplementasiannya. Adapun hal tersebut dianggap penting yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Peran pemerintah atau dapat diartikan aparat pemerintah harus mampu membangun sebuah partisipasi, sebagai agen yang dapat menstabilkan antara hal yang diinginkan dengan misi, membuka percakapan dengan masyarakat, menciptakan sebuah mekanisme yang memihak masyarakat.
- 2) Organisasi kemasyarakatan nasional maupun lokal, organisasi yang terdapat dalam lingkungan luar masyarakat, dan juga lembaga swadaya masyarakat.
- 3) Lembaga yang tumbuh pada wilayah yang masyarakat tempati, seperti halnya karang taruna dan juga PKK
- 4) Koperasi yang mana memiliki peran sebagai tempat guna membangun sebuah usaha yang sesuai guna demokrasi ekonomi.
- 5) Peran pendamping diperkukan guna mengatasi dan membantu keterbatasan yang dimiliki masyarakat miskin dalam kegiatan pengembangan sebuah individu dan juga kelompok.
- 6) *Bottom-up* memiliki sebuah peran untuk pembangunan yang terencana berkelanjutan guna pembangunan nasional.
- 7) Partisipasi dari sebuah masyarakat yang memiliki keahlian pada bidang swasta dan juga usaha.³⁷

³⁶ Sutrisno, "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Tanaman Mangrove di Kabupaten Pati" *Jurnal Bina Praja*, Vol.7 No.1 (2015): 70

³⁷ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 No.2 (2011): 97-98

2. Program Ekowisata

a. Pengertian Program Ekowisata

Definisi ekowisata menurut Sri Wahyuni merupakan sebuah pengembangan sebuah pariwisata yang mana menggunakan konsep keberlanjutan guna mendukung pelestarian lingkungan alam ataupun budaya, dalam penerapannya untuk meningkatkan minat masyarakat guna mengelola, sehingga dapat memberikan sebuah kebermanfaatan dalam bidang ekonomi pada masyarakat local atau pemerintah. Dan harapan kedepannya dapat memberikan sebuah peluang guna memanfaatkan dan juga mengembangkannya bagi generasi muda.³⁸ Ekowisata di era global lebih mengarah pada pelestarian ekologi dan juga lingkungan, sehingga ekowisata yang ada pada suatu daerah dikembangkan guna meningkatkan kesadaran wisatawan dan masyarakat agar dapat memberikan kebermanfaatan dalam bidang ekonomi, social, dan juga ekologi.³⁹

Dari pengertian yang telah dijabarkan diatas dapat diambil bahwa pengembangan sebuah ekowisata merupakan sebuah proses kegiatan yang dalam dalam penerapan pengembangannya yang mengikutsertakan masyarakat pada suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan dan juga kebermanfaatan lain berupa pembuatan wisata. Sedangkan pengembangan kepariwisataan berdasarkan RIPPARNAS atau dapat disebut juga dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata yaitu sebuah pembangunan pariwisata yang ada Di Indonesia yang didalamnya terdapat destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industry pariwisata dan juga kelembagaan pariwisata yang telah diatur berdasarkan PP tahun No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional.⁴⁰

³⁸ Sri Wahyuni, dkk, "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya" *Diponegoro Journal Of Maquares*, Vol.4 No.4 (2015): 66.

³⁹ Fikri Nazarullail, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Lepen Adventure" *Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.8 (2017): 1071.

⁴⁰ Bambang Supriadi, "Pengembangan Ekowisata Daerah" dalam Book Chapter Ekowisata, 39.

b. Tujuan Program Ekowisata

Dalam melakukan pengembangan sebuah ekowisata tentu membutuhkan sebuah partisipasi baik dari seorang individu maupun masyarakat guna bergabung dalam kegiatan pemaksimalan pengelolaan sebuah program ekowisata. Adapun dalam kegiatan pelaksanaan program ekowisata tentu memiliki sebuah tujuan dari pembuatannya adapun tujuan tersebut adalah apabila orang-orang melakukan ekoturimes dan juga memiliki kesempatan dalam kegiatan pelestarian lingkungan alam yang telah tersedia. Adapun tujuan lain dari pembuatan program ekowisata yang akan disebutkan sebagai berikut:

- 1) Guna meningkatkan kualitas dan juga kuantitas daya tarik dalam suatu wisata.
- 2) Mempromosikan daya tarik dari sebuah wisata yang mana dalam kegiatannya menggunakan berbagai media yang dipandang efektif, efisien, dan juga dapat dipertanggung jawabkan kegiatannya.
- 3) Dapat mewujudkan mimpi masyarakat guna menggerakkan perekonomian setiap daerah.
- 4) Dan yang terakhir yaitu menggabungkan semua kepentingan yang ada pada kelompok dan tata cara pengelolaan dalam mengembangkan program pariwisata.⁴¹

c. Strategi Program Ekowisata

Pengembangan ekowisata adalah bagian dari kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekowisata dapat diperoleh dengan adanya kemauan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas alam sebagai bagian dari pembangunan kapasitas. Pengembangan ekowisata juga dilakukan secara sosial, ekonomi dan ekologi untuk berkelanjutan program ekowisata dan pemberdayaan masyarakat⁴². Dalam pengembangan potensi alam untuk mengembangkan menjadi

⁴¹ Bambang Supriadi, “Pengembangan Ekowisata Daerah” dalam Book Chapter Ekowisata, 40-41.

⁴² Pricillia Azhani, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove (Suatu Kajian di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Pantai Timur Surabaya)” , *Jurnal Bumi Lestari*, Vol.19 No.1 (2019): 21.

ekowisata tentu memerlukan strategi agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan semestinya sehingga dapat memiliki hasil sesuai dengan yang diinginkan, adapun strategi pengembangan program ekowisata yang dapat dilakukan yakni sebagai berikut;

- 1) Melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan sebagai bentuk pengoptimalan kegiatan pengembangan ekowisata.
- 2) Melakukan kegiatan promosi secara intensi kepada masyarakat baik lokal, nasional maupun internasional.
- 3) Membuat kebijakan yang khusus untuk mengembangkan ekowisata
- 4) Melakukan pengembangan paket ekowisata yang akan ditawarkan.
- 5) Mensinergikan ekowisata dengan potensi lain yang dimiliki desa
- 6) Memberdayakan penduduk lokal atau masyarakat dalam pelaksanaan dan pemaksimalan kegiatan ekowisata.⁴³

d. Perencanaan Program Ekowisata

Pada pengimplementasian kegiatan pengembangan ekowisata memiliki harapan untuk dapat menaikkan taraf hidup yang ada pada masyarakat dan setelah berjalannya sebuah program ekowisata dapat memberdayakan masyarakat yang berada di wilayah ekowisata. Seperti halnya pengembangan sebuah ekowisata saat ini menuju pada menjaga kelestarian lingkungan dan juga ekologis, yang mana jika digali dapat menjadikan seseorang menjadi sadar agar akan pentingnya menjaga sebuah lingkungan..⁴⁴ Guna mencapai hal yang telah dijabarkan, maka harus memiliki sebuah perencanaan yang baik untuk mengembangkan ekowisata guna mencapai tujuan yang telah dipaparkan. Adapun beberapa rencana yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sebuah ekowisata, sebagai berikut:

⁴³ Syarif Hidayat, “Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong”, *Jurnal Hutan Tropis* Vol. 4 No. 3 (2016), 289.

⁴⁴ Fikri Nazarullail, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Lepen Adventure” *Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.8 (2017): 1071.

- 1) Merumuskan sebuah kebijakan guna mengembangkan ekowisata yang mana dalam perumusannya memperhatikan kebijakan ekowisata nasional.
- 2) Mengkoordinasi setiap penyusunan sebuah rencana dalam pengembangan ekowisata sesuai dengan kewenangan yang ada di setiap daerah.
- 3) Memberikan sebuah masukan yang mana dalam perumusan kebijakan pengembangan ekowisata berlandaskan kebijakan nasional.
- 4) Menyatukan dan juga menyesuaikan rencana dari pengembangan ekowisata dengan rencana pengembangan ekowisata lain.⁴⁵
- 5) Memperhatikan konservasi yang ada pada alam, dan menjamin pelibatan masyarakat setempat guna meningkatkan pengalaman yang dapat mendorong usaha kecil.⁴⁶

e. Prinsip-Prinsip Program Ekowisata

Prinsip atau dasar dalam mengelola sebuah ekowisata tentu harus memiliki patokan berupa kelestarian alam, fungsi dari sebuah ekosistem, kelestarian obyek sebagai bentuk daya tarik, kelestarian social dan budaya, kepuasan wisatawan yang datang dan prinsip agar dapat meningkatkan perekonomian dari dibangunnya sebuah ekowisata..⁴⁷ Atas hal tersebut adapun beberapa prinsip-prinsip dari program ekowisata yang akan dipaparkan sebagai berikut: Adapun beberapa prinsip-prinsip pengembangan ekowisata, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekowisata memiliki basis kegiatan berupa alam.
- 2) Memiliki manfaat berupa keberlanjutan secara ekologi. Yang mana dalam penerapannya para penbunjung diajak untuk lebih mengenal alam dengan bentuk kegiatan penanaman pohon atau lain sebagainya.
- 3) Dalam penerapan program ekowisata memberikan wawasan baru terkait menjaga alam. Dan bentuk

⁴⁵ Bambang Supriadi, "Pengembangan Ekowisata Daerah" dalam Book Chapter Ekowisata, 39-40.

⁴⁶ Ferdinal Asmin, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana*, (Bogor: Bogor Agricultural University, 2018), 27.

⁴⁷ Bambang Supriadi, "Pengembangan Ekowisata Daerah" dalam Book Chapter Ekowisata, 40.

pemberian wawasan ini yaitu pemberian pemahan singkat oleh seorang pemandu kepada wisatawan.

- 4) Program ekowisata harus memiliki manfaat bagi masyarakat lokal. Baik dalam memberikan untuk mengelola jasa homestay dan pemandu pariwisata.
- 5) Memberikan kepuasan untuk wisatawan yang datang merupakan kunci pemaksimalan program ekowisata. Bentuk kepuasan tersebut dapat berupa pendampingan, pelepasan, keramahan pada saat melayani pengunjung.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa jurnal sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis. Berikut pemaparan identifikasi, tujuan, hasil dan komparasi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut;

1. Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Desa Karangsong, Indramayu-Jawa Barat” ini ditulis oleh Zuyin Arwani. Jurnal penelitian yang ditulis oleh mahasiswa IPB ini bertujuan untuk mengidentifikasi dari hasil program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, yakni; Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Karangsong, Guna Meningkatkan Kawasan Ekowisata Mangrove Lebih Baik. Program pemberdayaan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan daya saing ekowisata hutan *mangrove* supaya bisa mendunia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapannya, tim PPMP sudah melaksanakan koordinasi dengan kelompok pantai lestari dan Dinas KPP di Kabupaten Indramayu. Dalam penelitian tersebut, koordinasi antara warga kelompok pantai lestari dengan Dinas KPP cukup signifikan dan intens, guna melakukan pendampingan kepada masyarakat kelompok pantai lestari dalam proses peningkatan daya saing ekowisata yang sedang digarap, yaitu ekowisata mangrove di Karangsong. Dalam pendampingan tersebut, metode yang digunakan adalah sosialisasi dan fokus group diskusi (FGD), dan hasil dari adanya sosialisai ini menjadikan masyarakat lebih tahu pentingnya menjaga ekosistem mangrove dengan

⁴⁸ Fikri Nazarulail, Hardika, dan Ellyn Sugeng Desyanty, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Lepen Adventure”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 8 (2017): 1075-176

menerapkan konsep ekotourisme dengan tepat.⁴⁹ Hal tersebut senada dengan program yang ada di ekowisata Bukit Cendana yang menjadi lokasi penelitian ini. Sosialisasi dan juga FGD dilakukan oleh masyarakat Candimulyo yang diprakarsai oleh Handoko sebagai inisiator.

2. Penelitian yang berjudul, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Lepen Adventure” ini ditulis oleh Fikri Nazarulail, Hardika, dan Ellyn Sugeng Desyanty. Jurnal penelitian yang ditulis mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah-Pascasarjana Universitas Negeri Malang bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah metode pendekatan dimana peneliti ingin mengamati secara langsung bentuk pengembangan ekowisata memiliki hasil berupa pendirian ekowisata di Dusun Bajumati, Malang yang dikelola secara sukarela oleh masyarakat memberikan dampak perubahan terhadap peningkatan ekonomi melalui tahapan pengembangan ekowisata yang dimulai dari identifikasi agen pemberdayaan guna memanfaatkan potensi alam yang dimiliki desa tersebut menjadi sebuah kegiatan ekowisata yang prinsip pengembangannya meliputi alam, nilai ekologi, wawasan lingkungan hidup, dan tentu saja manfaat bagi masyarakat lokal dan daya tarik daya tarik serta kepuasan pengunjung.⁵⁰ Pada penelitian ini senada dengan penelitian yang peneliti buat yakni tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata. Selain tujuan penelitian adapun persamaan lain antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti buat yaitu prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan ekowisata.
3. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal” yang ditulis oleh Adiyat Eka Trisnawati, Hari Wahyono, dan Cipto

⁴⁹ Zuyin Arwani, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Desa Karangsoang, Indramayu, Jawa Barat”, *Jurnal Community Online* Vol. 1 No.2 (2021); 47-54

⁵⁰ Fikri Nazarulail, Hardika, dan Ellyn Sugeng Desyanty, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Lepen Adventure”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 8 (2017): 1071-176

Wardoyo. Jurnal yang ditulis oleh mahasiswa pendidikan ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang dan diterbitkan melalui jurnal pendidikan pada tahun 2018 ini bertujuan untuk menjelaskan fase pengembangan masyarakat melalui ekowisata di Desa Gelangdowo Kabupaten Jombang, Jawa Timur melalui potensi lokal berupa kekayaan alam berupa kebun buah dan wisata religi. Jenis penelitian yang menggunakan penelitian pengembangan atau *development research* dengan model pengembangan *Design-Based Research* (DBR) memiliki hasil berupa kegiatan pengembangan melalui potensi lokal yang menitikberatkan pada aspek lingkungan, pengelolaan penduduk dan masyarakat khususnya yang memperoleh program keluarga harapan di Desa Galengdowo diajak praktik secara langsung melalui pelatihan yang dilaksanakan agen pemberdayaan yang dampaknya meningkatkan wawasan atau pengetahuan dalam kehidupan mereka yang muara dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan *added value* masyarakat setempat. Dari pendampingan praktik itu sendiri menghasilkan produk yang dapat membantu desa. Dari penjabaran penelitian tersebut adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal. Yaitu pemanfaatan wilayah desa menjadi ekowisata.⁵¹

4. Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai” ditulis oleh Nasrul Hakim, Suci Hayati, Aliyandi A Lumbu, Nur Indah Rahmawati, dan Linda Septiyana adalah mahasiswa IAIN Metro, Lampung. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk memberikan pendampingan tentang pengelolaan ekowisata berupa konsep ekowisata, tata kelola, pemeliharaan fisik ekowisata, promosi dan juga menganalisis potensi SDM kepada anggota kelompok sadar wisata di Desa Gunung Rejo, Kecamatan Way Ratai. Dan adapun hasil dari kegiatan pengembangan ekowisata ini adalah setelah diberikannya pelatihan, sosialisasi, pendampingan dan pemberdayaan tentang pengelolaan wisata memiliki pengaruh terhadap sosial

⁵¹ Adiyat Eka Trisnawati, Hari Wahyono, dan Cipto Wardoyo, “Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No. 1 (2018): 29-33

budaya masyarakat yaitu terjadinya proses sosial masyarakat berupa kerjasama dan persaingan antar pelaku pariwisata yang kedepannya akan meningkatkan *value* mereka. Selain dalam sosial budaya dalam kegiatan ini juga mempengaruhi ekonomi masyarakat, melalui kegiatan pemberdayaan dan pelatihan yang dibuat tentu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat selain dari pengunjung yang datang adapun pembuatan merchandise berupa mug atau gelas cantik. Dari pemaparan tersebut adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dalam hal pengembangan potensi desa melalui pemberdayaan keorganisasian desa.⁵²

5. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Potensi Budaya Ekowisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Borobudur Jawa Tengah” yang ditulis oleh Syaiful Ade Septemuryantoro, mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro ini diterbitkan pada jurnal media wisata pada tahun 2020. Tujuan Peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan ekowisata di desa Candirejo sebelum dan setelah adanya pemberdayaan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah sebelum ada kegiatan pemberdayaan masyarakat desa hanya mengandalkan sektor pertanian seperti sawah atau ladang sebagai sumber penghasilan. Setelah adanya pemberdayaan yang berkerjasama dengan instansi terkait melalui pelatihan didaerah tersebut terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh mata pencaharian masyarakat. Jika ditinjau dari segi pendapatan terjadi kenaikan *income* masyarakat, sebagai contoh lokal *guide*, penarik andong, *homestay*, kuliner dan lain sebagainya. Selain itu banyaknya tenaga pekerja yang terserap baik dari anggota pokdarwis maupun masyarakat desa setempat. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah bentuk pemberdayaan yang melibatkan organisasi desa dalam pengembangan potensinya.⁵³

⁵² Nasrul Hakim, “Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (2019): 235-254

⁵³ Syaiful Ade Septemuryanto, “Pengembangan Potensi Budaya Ekowisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Borobudur Jawa Tengah”, *Jurnal Media Wisata*, Vol. 18 No. 2 (2020): 2011-222

Dari penjabaran beberapa referensi penelitian diatas adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu kelima penelitian diatas mayoritas dalam bentuk pemberdayaan masyarakat didampingi oleh agen pemberdayaannya. Persamaan lain dari penelitian diatas yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengembangan potensi desa. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan kelima penelitian diatas adalah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak ada agen pemberdayaan yang memberikan pelatihan melainkan murni dari hasil FGD antar masyarakat. Selain itu, perbedaan lain dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi desa tempat penelitian yang peneliti lakukan dahulunya memang bukan desa wisata. Dan perbedaan terakhir konsep pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mengembangkan potensi desa yaitu melalui konsep *cafe* kowisata.

C. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan penelitian pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana di Desa Candimulyo adapun pemaparan kerangka berpikir dari peneliti yaitu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Candimulyo yaitu kurangnya minat pemuda untuk bekerja di desa dan minimnya pengetahuan mengelola potensi di desa oleh karena itu tidak sedikit masyarakat terutama pemuda berbondong-bondong menuju kota untuk mencari pekerjaan. Mengingat kekayaan alam di Desa Candimulyo cukup melimpah dan jumlah penduduk berusia produktif yang banyak tentu besar harapan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki desa. Akan tetapi pada fakta lapangnya tidak sejalan sebagaimana mestinya. Atas dasar tersebut, ada salah satu inisiator yang membaca peluang tersebut untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata. Yang mana tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini untuk meningkatkan minat bekerja masyarakat terutama pemuda untuk bekerja di desa. Selain itu, tujuan lain dari dibuatkan kegiatan pengembangan ekowisata ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan potensi desa. Adapun cara yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini yaitu pemetaan, sosialisasi, *forum grup discuss*, implementasi program pemberdayaan melalui program ekowisata bukit cendana dan yang terakhir adalah evaluasi agar proses

pemberdayaan masyarakatnya dapat terus berjalan dan kedepannya dapat menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaannya tentu ada faktor pendukung dan penghambat yang akan berdampak pada pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata bukit cendana. Sehingga muara dari pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana terhadap sumber daya manusia adalah terwujudnya masyarakat yang mandiri sehingga munculnya kesadaran masyarakat untuk mengelola potensi alam yang ada didesa mereka.

Dari penjabaran tersebut adapun peneliti menggunakan bentuk kerangka teori sebagai berikut ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian;

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

